

PERSPEKTIF EKONOMI DARI SISI TASAWUF ISLAM

Warno

Dosen Tetap STIE Semarang

Abstrak

Economics is one area of study that tried to solve the problem of the principle purposes of human life through penggemblengan all economic resources available to berasaskan certain principles and theories in an economic system that is considered effective and efficient, it emerged as the world's limited resources so that the rules need to be able to meet of human needs.

There is the word of Alloh "There is no a moving creature on earth, but has been guaranteed by God's sustenance ..." and also "The depth in the search for food that has been guaranteed by God's will, and reduce what is required of you, including the nature of the show is basirah (eye care) are covered. "and" and Alloh will not change the fate of a people unless they change "of some of God's word can be concluded that humans have an obligation to try, but it does not guarantee results because of the business as an intermediary is not a critical success. People work and move the world by using a variety of science among them is the economics of it as an intermediary of a natural law that has been established by God.

Kata kunci : Ekonomi, tasawuf

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dunia terbatas sumberdayanya sehingga kebutuhan manusia ada yang tidak bisa terpenuhi, semua manusia butuh makan dan minum untuk bisa hidup. Mereka juga butuh tempat tinggal untuk berlindung selain itu juga butuh pakean untuk melindungi kulit mereka dari sengatan matahari dan cuaca, dalam istilah jawa sandang (pakean), pangan (makanan) dan papan (tempat tinggal) merupakan kebutuhan yang mutlak harus mereka penuhi, di Indonesia dari ketiga kebutuhan itu ada yang terpenuhi secara melimpah namun disisi lain ada yang tidak bisa terpenuhi, ada yang rumahnya mewah namun ada yang tidak memiliki rumah, ada yang berpakean mewah namaun ada yang compang camping pakeanya, ada yang makan dengan berbagai tipe makanan namun ada yang tidak bisa makan.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya, muncul ilmu itu dengan latar belakang adanya kelangkaan dari barang dan jasa dibandingkan dengan kebutuhan manusia sehingga perlu kajian tersendiri untuk hal itu.

Secara umum dipahami bahwa ketiga kebutuhan itu harus dicari untuk bisa didapatkan, namun ada perspektif lain yang perlu dikaji terkait hal itu karena ada perspektif yang mengatakan seluruh makhluk didunia dijamin rizkinya (kebutuhannya) oleh Alloh SWT, didalam kitab suci Agama islam disebutkan bahwa rizki seluruh makhluk didunia dijamin oleh Alloh SWT namun didunia bisa kita lihat ternyata ada kejadian diatas.

PERMASALAHAN

Manusia dalam memenuhi kebutuhannya secara umum dengan mencarinya melalui bekerja atau yang lain dan ada yang terpenuhi ada pula yang tidak terpenuhi kebutuhannya, namun ada perspektif lain yang mengatakan semua makhluk hidup didunia dijamin kebutuhannya (rizkinya), dua hal tersebut ternyata saling berkebalikan.

PEMBAHASAN

KISAH-KISAH NYATA TERKAIT KEBUTUHAN (RIZKI)

Cerita Pertama

Ada seorang yang ingin membuktikan benar tidak bahwa kebutuhan (rizki) makhluk hidup itu dijamin oleh Alloh dia masuk kehutan dan tidak membawa perbekalan juga sengaja menyendiri dan sengaja pula tidak makan, setelah ganti hari dia kelaparan tapi tetap saja tidak berusaha untuk makan, selang beberapa waktu kemudian ada dua orang yang masuk kehutan mereka melihat orang yang sedang berbaring lemas dan mereka menduga orang itu sedang kelaparan, lalu mereka berusaha untuk member makan dia, namun dia tetap ga mau menerimanya karena sengaja ingin membuktikan bahwa makhluk didunia dijamin Alloh kebutuhannya, akhirnya dua orang itu berfikir orang yang berbaring ini ga menerima makanan karena sudah tidak mampu untuk bergerak lalu mereka berusaha menyuapi orang itu dan orang itu sama sengaja tidak mau makan karena untuk membuktikan bahwa makhluk hidup sudah dijamin Alloh SWT maka tidak perlu makan, setelah orang itu tidak mau makan dua orang itu berfikir bahwa orang ini tidak mau makan karena mulutnya terkunci sehingga dua orang itu

memaksa membuka mulut orang itu untuk menyuapinya akhirnya orang itu tertawa-tawa, dua orang itu bingung apa orang ini gila lalu orang itu berkata saya tidak gila tapi memang sengaja tidak makan untuk membuktikan bahwa kebutuhan (rizki) dijamin oleh Allah SWT dan saya membuktikan sekarang.

Cerita Kedua

Di Indonesia banyak terdapat masyarakat yang mereka masih makan nasi akik dan juga masih ada yang anak kecil kena penyakit busung lapar, juga ada yang anak terlahir tidak sempurna karena kekurangan gizi orang tuanya.

Di Negara etiopia pernah ada banyak orang yang mati disebabkan oleh karena tidak bisa makan, di Negara Indonesia juga waktu masih jaman dijajah Belanda banyak masyarakat yang mati karena tidak makan.

Dinegara cina waktu pembuatan tembok besar cina banyak masyarakat (pekerja paksa) yang mati karena tidak makan dan kelelahan, saat ini diperkirakan didunia masih banyak masyarakat yang dalam kondisi kekurangan makan.

Cerita Ketiga

Ada banyak konglomerat baik level Indonesia maupun dunia yang kekayaannya mencapai triliunan bahkan ratusan triliunan, tentunya mereka sudah tidak lagi berfikir mereka bisa makan tidak, tapi sudah sangat melimpah makanan mereka. Di Indonesia tahun 2012 R Hartonomerupakan orang terkaya di Indonesia yang kekayaannya mencapai \$ 6,5 miliar dan di dunia orang terkaya diperkirakan kekayaannya mencapai lima ratus triliunan lebih.

Mereka semua bisa mencapai itu dengan latar belakang yang berbeda ada yang memang terlahir dari keluarga yang kaya sehingga orang itu tinggal melanjutkan dari orang tuanya namun ada juga yang mulai dari awal sampai menjadi konglomerat.

KEBUTUHAN DARI SISI EKONOMI

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli:

1. ADAM SMITH

Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan Negara

2. MILL J. S

Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan

3. ABRAHAM MASLOW

Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggembengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien

4. HERMAWAN KARTAJAYA

Ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat diatasnya

5. PAUL A. SAMUELSON

Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat

Bila membicarakan tentang ekonomi, secara otomatis kita juga akan membicarakan mengenai ilmu ekonomi dimana ilmu ekonomi merupakan sebuah ilmu kajian yang membahas dan mempelajari tentang ekonomi itu sendiri. Secara umum, ilmu ekonomi dibagi menjadi 2. yaitu ilmu ekonomi makro dan ilmu ekonomi mikro.

Ilmu ekonomi makro mempelajari perilaku ekonomi sebagai keseluruhan tentang kehidupan ekonomi dan ilmu ekonomi mikro lebih memfokuskan pada keputusan-keputusan individu baik sektor rumah tangga maupun perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

PERSPEKTIF KEBUTUHAN (REZEKI) DARI SISI TASAWUF

Dalam buku berjudul Alhikam karangan Muhammad ibrohima'rif dijelaskan bahwa proses manusia dalam mencari rizki terbagi menjadi dua yaitu:

a. Attajrid

Teori yang pertama ini manusia kebutuhannya akan terpenuhi tanpa mereka harus bekerja tapi akan datang dengan sendiri, manusia tanpa bekerja akan bisa terpenuhi dan kebutuhan mereka akan datang dengan sendirinya, kebutuhan yang berupa makanan, tempat tinggal dan pakean akan mendatangi mereka sendiri.

Rezeki akan datang sendiri dan datangnya dengan berbagai jalan ada yang melalui orang lain datang memberi kebutuhannya, bisa pula kebutuhan itu mendatangi mereka dengan jalan mereka mempunyai usaha sehingga kebutuhannya akan terpenuhi tanpa harus bekerja, bisa pula dengan jalan yang lain yang tanpa bisa diprediksi sebelumnya.

Pada teori ini manusia didunia yang ditempatkan pada posisi ini jumlahnya terbatas, seseorang yang ditempatkan pada posisi ini mereka tidak perlu bekerja, apa yang harus mereka kerjakan ! mereka beraktivitas di jalan Allah dan rezeki akan mendatangi mereka.

Pada teori ini diilustrasikan Allah SWT menciptakan makhluk hidup didunia dan sudah ditentukan kebutuhan mereka, kapan mereka makan, tempat tinggal dan pakaian mereka serta kebutuhan yang lainnya, mereka akan bisa terpenuhi kebutuhannya yang tentunya kebutuhan itu diberikan oleh Allah SWT melalui jalan yang yang ditentukanNYA. Diilustrasikan manusia didunia ini seperti wayang yang wayang itu akan bergerak dan berhenti ditentukan oleh dalang dan apapun semua sudah ditentukan dan digerakkan oleh dalang sehingga kebutuhan apapun dari wayang itu sudah dipenuhi oleh dalang. Ketika wayang makan sesungguhnya dalanglah yang memberikan makan, ketika wayang tidur sesungguhnya dalanglah yang menidurkan. Kalau wayang sedang mencuri makanan apakah sesungguhnya juga dalang yang mencurikan! Apabila manusia melakukan tindakan yang terlarang sesungguhnya Allah mengetahui dan atas kuasa Allah pula mereka melakukan itu, namun harus dicermati ketika manusia dipukul orang lain sesungguhnya atas kuasa Allahlah itu bisa terjadi dan merasakan sakit juga manusia itu sendiri bukan Allah sehingga ketika manusia melakukan tindakan yang terlarang maka itu atas kuasa

Alloh namun manusia sendiri yang akan merasakan akibatnya, manusia sudah diberi akal untuk mempertimbangkan tindakan mereka apakah menguntungkan atau tidak, juga manusia diberi hati untuk dipakai mempertimbangkan apakah tindakan mereka baik atau tidak, serta didunia ini sudah ada aturan dari Alloh sebagai rambu-rambu bagi tindakan manusia.

b. Assababu

Untuk memenuhi kebutuhan maka seseorang harus bekerja agar bisa menerima pendapatan, bisa bekerja dibidang jasa, produksi ataupun perdagangan serta yang lainnya. Dalam teori ini tidak bisa seseorang hanya berdiam diri saja tanpa berusaha bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhannya. Alloh memberi rezeki kepada mahluknya melalui perantara yaitu manusia bekerja dalam bidang apapun, rezeki sudah ditetapkan namun tidak datang sendiri tapi melalui perantara yaitu manusia melakukan aktivitas tertentu.

Manusia bekerja sebatas sebagai perantara bukan penentu berhasilnya, pada cerita diatas yang kedua seseorang bisa memenuhi kebutuhannya dengan mereka bekerja, walaupun hasilnya tidak sama karena mereka bekerja juga kadarnya tidak sama sehingga hasil yang didapatkanyapun juga akan berbeda.

Bekerja disini harus karena kebutuhan membutuhkan perantara untuk dating sesuai dengan hukum alam yang sudah diciptakan Alloh didunia, tumbuhan bisa tumbuh melalui perantara bibit dan akan tumbuh besar membutuhkan air, sinar matahari dan kebutuhan tanaman lainnya. Tidak hanya tumbuhan yang sesuai dengan hukum alam hal lain juga sama seperti grafitasi, hukum permintaan dan penawaran serta lainnya.

PERSPEKTIF KEBUTUHAN (REZEKI) DARI SISI EKONOMI DAN TASAWUF

Dalam perspektif tasawuf bagaimana rezeki itu !, apakah dating dengan sendiri atau harus bekerja baru akan mendapatkan atau seharusnya bagaimana !, Firman Alloh “Kesungguhan dalam mencari rezeki yang telah dijamin oleh Alloh akan mendapatkannya, dan mengurangi apa yang diwajibkan padamu, adalah termasuk sifat yang menunjukkan basirah (mata hati) yang tertutup.”

Sesuatu yang telah dijamin oleh Alloh kepada seorang hamba adalah *rezeki*. Disini Alloh telah menjamin rezeki dari setiap mahluk hidup tidak hanya manusia, Sesuatu yang diminta

pertanggungjawaban oleh Allah adalah rezeki juga. Pertanggungjawaban itu, tidak lain menempatkan harta yang telah dianugerahkan Allah kepada para hamba adalah dengan menempatkan harta berfungsi ibadah. Dengan demikian setiap harta kekayaan yang dijamin oleh Allah kepada manusia, hendaklah berfungsi benar sebagai jaminan yang diberlakukan sebagai ibadah untuk kepentingan yang berfaedah bagi si pemilik dan bermanfaat pula bagi sesama hamba Allah.

Sebab harta yang menjadi jaminan itu akan ditarik kembali oleh Allah apabila harta itu tidak memberikan manfaat bagi agama, sesama hamba, dengan hubungannya dengan keagungan nama Allah Ta'ala. Jaminan itu berarti Allah Ta'ala, adalah pemilik yang sah dari semua harta yang ada ditangan manusia. Allah Ta'ala akan rida apabila rezeki Allah itu akan menghidupkan syariat, kesejahteraan para hamba Allah, dan tentu Allah akan murka apabila rezeki itu jatuh ketempat maksiat.

Selain itu pengertian yang dapat diambil dari perkataan sungguh-sungguh diatas, adalah menunjukkan kemampuan yang cukup untuk mendapatkan rezeki yang telah ditebar Allah Ta'ala di muka bumi ini. Kesungguhan mendapat rezeki Allah itu menjadi suatu **keharusan**, bahkan bisa menjadi **wajib**, apabila rezeki itu akan berguna bagi ibadah seorang hamba. Mencari rezeki Allah itu bagi manusia telah menjadi **sunattullah**. Jaminan Allah atas rizeki manusia, sebagaimana pula Allah telah menjamin rezeki bagi seekor anak hewan yang baru lahir dan membiarkannya hidup, karena Allah telah menjadikan rezeki. Demikian juga halnya binatang melata ketika lahir, mampu melangsungkan hidupnya karena jaminan Allah atas rezekinya masing-masing. Sebagaimana Allah berfirman, “Tiada seekor binatang melata pun di muka bumi ini, melainkan telah dijamin oleh Allah rezekinya...”

Dalam menuntut rezeki di muka bumi ini Allah tidak memaksa manusia agar mendapatkan harta yang berlimpah-limpah. Manusia diberi kesempatan memenuhi kebutuhan hidupnya menurut kemampuan mereka masing-masing. Yang diajarkan oleh Islam dalam masalah harta ialah agar manusia tidak bersifat berlebih-lebihan. Karena sikap ini akan membawa **ketamakan**. Sedangkan ketamakan akan menjurus kepada **kerusakan** dan **aniaya**. Sikap rakus dan aniaya akan **membutakan hati** manusia.

Orang mukmin ketika mencari rizki dengan sungguh-sungguh selalu memperhatikan pula cara ber-**muamalah**, sikap hati-hati, serta mampu membedakan antara harta yang **halal** dan harta yang **haram**.

Jaminan yang telah diberikan oleh Alloh dalam hal rezeki ini seperti difirmankan dalam Al-Quranul Karim. “Perintahlah keluargamu mendirikan shalat, dan berlaku tabahlah menghadapi hidup. Tak perlu kamu bertanya soal rezeki.”

Karena Alloh ta`ala telah menjamin rezeki hamba-hamba-Nya, maka kesungguhan hamba untuk *berikhtiar* dan *memohon* dari Alloh sangat dituntut. Pemberian Alloh kepada manusia sesuai dengan *ketaatan manusia* kepada Alloh.

Seperti sudah dijelaskan di atas, bahwa kedudukan seorang hamba dalam kaitannya dengan rezeki yang diterimanya dari Alloh, sangat erat dengan anugerah yang harus dijaganya. Rezeki sebagai pemberian Alloh, *haram untuk disia-siakan*, dan *wajib untuk dimanfaatkan bagi agama Alloh dan sesama hamba-Nya*.

Rezeki banyak kaitannya dengan persiapan manusia untuk berjumpa dengan Alloh. Rezeki selain menjadi *bekal hidup dunia*, termasuk pula untuk *bekal hidup diakhirat*. Apabila harta yang telah direzekikan kepada manusia dipergunakan untuk *kepentingan agama dan amal saleh*, seperti menginfakkan dan menzakatkannya. Alloh Ta`ala berfirman dalam Al Qur`an, “Berebek Alloh kamu, karena sebaik-baiknya bekal adalah menunjukkan ketakwaanmu kepada Alloh.”

Ketaqwaan dalam harta, tidak lain adalah memberikan harta itu kepada hamba Alloh yang berhak menerima. Karena dalam harta setiap muslim itu terkandung hak orang-orang *dhu`afa*. Manusia yang memiliki harta mereka berkewajiban mengeluarkan zakat juga berinfaq atau shodaqoh ketika memenuhi criteria yang sudah ditetapkan.

Ada firman Alloh “Tiada seekor binatang melata pun di muka bumi ini, melainkan telah dijamin oleh Alloh rezekinya...” dan juga “Kesungguhan dalam mencari rezeki yang telah dijamin oleh Alloh akan mendapatkannya, dan mengurangi apa yang diwajibkan padamu, adalah termasuk sifat yang menunjukkan basirah (mata hati) yang tertutup.” serta “dan alloh tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali mereka merubahnya” dari beberapa firman Alloh tersebut bisa diambil kesimpulan manusia mempunyai kewajiban untuk berusaha namun hasil itu tidak jaminan karena usaha itu sebagai perantara bukan penentu keberhasilan. Didunia ada manusia yang tanpa bekerja mereka sudah terpenuhi kebutuhannya yang mereka disebut pada posisi *Attajrid* dan ada yang mereka harus bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhannya yang orang pada posisi ini disebut *assababi*, kedua posisi manusia tersebut ada didunia namun didunia tidak akan berjalan roda ekonominya tanpa adanya aktivitas dari manusia, didunia ada hukum alam

membutuhkan perantara untuk setiap kejadian, manusia akan kenyang perantaranya mereka harus makan, sehingga jumlahnya terbatas yang diposisikan di *Attajrid*.

KESIMPULAN

Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien, hal itu muncul karena keterbatasan sumberdaya didunia sehingga butuh aturan untuk bisa memenuhi dari kebutuhan manusia.

Ada firman Alloh “Tiada seekor binatang melata pun di muka bumi ini, melainkan telah dijamin oleh Alloh rezekinya...” dan juga “Kesungguhan dalam mencari rezeki yang telah dijamin oleh Alloh akan mendapatkannya, dan mengurangi apa yang diwajibkan padamu, adalah termasuk sifat yang menunjukkan basirah (mata hati) yang tertutup.” serta “dan Alloh tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali mereka merubahnya” dari beberapa firman Alloh tersebut bisa diambil kesimpulan manusia mempunyai kewajiban untuk berusaha namun hasil itu tidak jaminan karena usaha itu sebagai perantara bukan penentu keberhasilan. Manusia bekerja dan beraktivitas didunia dengan menggunakan berbagai ilmu salah satunya adalah ilmu ekonomi hal itu sebagai perantara dari hukum alam yang sudah ditetapkan oleh Alloh.

DAFTAR PUSTAKAM

.....Alquran, Toha Putra: Semarang

Ibnu Atha'illah, Alhikam, Toha Putra: Semarang

http://carapedia.com/pengertian_definisi_ekonomi_menurut_para_ahli_info501.html

<http://uniqpost.com/35640/10-orang-terkaya-di-indonesia-tahun-2012-versi-forbes/>